

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu ikon destinasi Kota Yogyakarta yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan asing yaitu Kawasan Malioboro. Kawasan ini menyajikan berbagai aktivitas berbelanja dari proses tawar menawar (*shopping street*) hingga belanja dengan sistem modern, tak hanya itu kawasan ini berdekatan dengan objek wisata yang cukup ramai pengunjung seperti Benteng Vredenburg, Taman Pintar, Keraton Yogyakarta, Masjid Agung, Alun-alun Utara, dll.

Kondisi Malioboro yang selalu ramai ditambah keberadaan pedagang kaki lima semakin menimbulkan lalu lintas yang sangat padat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi para wisatawan karena terbatasnya ruang geraknya. Penataan sistem manajemen lalu lintas sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan yang ada sehingga tidak berdampak buruk pada masalah kemacetan. Berbagai cara telah dilakukan dengan mengatur padatnya volume kendaraan yang ada dari mulai perbaikan trotoar pejalan kaki maupun ruas jalan. Dengan melihat kondisi lalu lintas sekitar Malioboro yang semakin padat saat ini, Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan upaya dengan berencana mengubah kawasan malioboro menjadi kawasan semi pedestrian dimana nantinya kawasan malioboro hanya dapat dilewati oleh kendaraan khusus, kendaraan umum dan kendaraan tradisional seperti andong, becak kayuh, dan sepeda kayuh. (Dinas Perhubungan DIY, 2018)

Untuk mewujudkan kawasan Malioboro sebagai semi pedestrian Dinas Perhubungan (Dishub) DIY akan melakukan tahapan awal dengan melakukan rekayasa lalu lintas dengan melarang kendaraan pribadi untuk melintas dikawasan Malioboro. Pengendara pribadi akan dibuat melintas di sirip-sirip kawasan Malioboro dengan rute melingkar membentuk konsep giratori, seperti Jalan Mayor Suryotomo satu arah ke utara sampai Jalan Mataram, lalu Jalan Maratam ke utara dan ke jalan Abu Bakar Ali (ABA), lalu Jalan Abu Bakar Ali ke barat sampai Jalan Pasar Kembang searah sampai traffic light simpang tiga Pasar Kembang, lalu simpang tiga itu nanti ke selatan arah Jalan Bhayangkara, rencananya Jalan Bhayangkara dijadikan searah menjadi utara ke selatan sampai Pusat Kesehatan

Umum (PKU) kemudian ke arah timur dan simpang empat Gondomanan ke utara arah Jalan Mayor Suryotomo. Dengan sistem pengaturan giratori ini kendaraan yang dilarang melintas dikawasan Malioboro seperti kendaraan pribadi dan bus-bus nantinya akan dialokasikan ke parkir Abu Bakar Ali dan parkir Ngabean lalu kemudian dari parkir naik andong ataupun becak kayuh menuju Malioboro. Pengaturan sistem giratori ini dalam pengertiannya adalah perubahan manajemen lalu lintas dengan konsep melingkar seperti bundaran dengan mengubah jalan dua arah menjadi satu arah.

Adanya perubahan manajemen lalu lintas dikawasan malioboro akan berdampak pada kinerja simpang maupun ruas-ruas jalan yang ada disekitarnya. Untuk mengetahui kinerja tersebut perlu adanya pemodelan untuk menggambarkan situasi lalu lintas dalam bentuk simulasi 2D maupun 3D. Pemodelan dapat dilakukan dengan menggunakan *software* PTV VISSIM. PTV VISSIM adalah perangkat lunak berbasis mikrosimulasi untuk menganalisa aliran lalu lintas, seperti konfigurasi jalur, komposisi lalu lintas, pengoprasian transportasi umum, dan lain-lain (PTV, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk memodelkan kondisi eksisting maupun kondisi setelah adanya perubahan manajemen lalu lintas menjadi sistem giratori pada kawasan Malioboro.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pada ruas-ruas jalan sekitaran dikawasan Malioboro?
2. Bagaimana kondisi setelah adanya perubahan sistem manajemen lalu lintas dengan konsep giratori dikawasan Malioboro?

1.3. Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah yang dapat diuraikan dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Lokasi studi penelitian yang digunakan pada ruas jalan sekitaran Malioboro (Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jl. Pasar Kembang, Jl. Abu Bakar Ali, Jl. Mataram, Jl. Mayor Suryotomo, dan Jl. Panembahan Senopati).

2. Memodelkan ulang terhadap sistem lalu lintas dikawasan Malioboro dengan menggunakan *software VISSIM*.
3. Pengambilan data volume kendaraan dilakukan dengan metode *peak hours* yaitu pada jam-jam puncak.
4. Tidak menganalisa alternatif solusi yang diusulkan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Memodelkan kawasan Malioboro pada kondisi eksisting.
2. Memodelkan semi pedestrian di kawasan Malioboro setelah adanya perubahan sistem lalu lintas menjadi konsep giratori.
3. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan kondisi persimpangan di kawasan Malioboro dengan konsep giratori

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kapasitas ruas jalan pada ruas jalan disekitaran Malioboro (Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jl. Pasar Kembang, Jl. Abu Bakar Ali, Jl. Mataram, Jl. Mayor Suryotomo, dan Jl. Panembahan Senopati).
2. Dapat mengetahui perubahan lalu lintas akibat perubahan sistem lalu lintas menjadi giratori.